



# Kerjasama Amorepacific dan Waste4change Dalam Pengelolaan Sampah di Sungai Citarum 2024

Syalwa Fadila Natasya, Tom Finaldin\*

Universitas Al-Ghifari

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk kerja sama serta menilai efektivitas kolaborasi antara Amorepacific dan Waste4Change dalam pengelolaan sampah plastik di Sungai Citarum pada tahun 2024. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, analisis dokumen program, laporan organisasi, publikasi media, serta wawancara dengan pihak terkait, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama ini merupakan bagian dari praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang mengadopsi pendekatan ekonomi sirkular dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Program yang dijalankan meliputi aksi bersih - bersih sungai, edukasi pengelolaan sampah, pemilahan sampah bernilai tinggi dan rendah, serta pemanfaatan sampah plastik menjadi produk alternatif seperti papan plastik. Kolaborasi ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat, pengurangan sampah plastik di kawasan Sungai Citarum, serta penguatan praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas. Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah kendala, antara lain keterbatasan dukungan pemerintah, rendahnya keberlanjutan program, fluktuasi nilai ekonomi sampah daur ulang, serta belum adanya indikator capaian jangka panjang yang terukur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama antara sektor swasta dan organisasi lingkungan memiliki potensi strategis dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan dan diplomasi lingkungan di Indonesia, tetapi memerlukan penguatan kebijakan, koordinasi multipihak, dan kesinambungan program agar memberikan dampak yang lebih optimal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan pengelolaan sampah kolaboratif yang melibatkan perusahaan multinasional, organisasi lingkungan, pemerintah daerah, serta masyarakat lokal guna memperkuat tata kelola lingkungan dan keberlanjutan program.

**Kata kunci:** Amorepacific, Waste4Change, Sungai Citarum, 3R

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3568>

\*Correspondence: Tom Finaldin

Email: [finaldintom@gmail.com](mailto:finaldintom@gmail.com)

Received: 22-04-2026

Accepted: 22-05-2026

Published: 22-06-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze the form of cooperation and assess the effectiveness of collaboration between Amorepacific and Waste4Change in managing plastic waste in the Citarum River in 2024. The research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through literature studies, program document analysis, organizational reports, media publications, and interviews with related parties, then analyzed descriptively and qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that this collaboration is part of corporate social responsibility (CSR) practices that adopt a circular economy approach and the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle). The programs implemented include river clean-up actions, waste management education, sorting of high- and low-value waste, and the use of plastic waste to make alternative products such as plastic boards. This collaboration contributes to increasing public awareness of environmental issues, reducing plastic waste in the Citarum River basin, and strengthening community-based waste management practices. However, the study also identified a number of obstacles, including limited government support, low program sustainability, fluctuations in the economic value of recycled waste, and the absence of measurable long-term achievement indicators. This study concludes that cooperation between the private sector and environmental organizations has strategic potential in supporting sustainable waste management and environmental diplomacy in Indonesia, but requires policy strengthening, multi-stakeholder coordination, and program continuity in order to have a more optimal impact. These findings are expected to serve as a reference for the development of collaborative waste management policies involving multinational companies, environmental organizations, local governments, and local communities to strengthen environmental governance and program sustainability.

**Keywords:** Amorepacific, Waste4Change, Citarum River, 3R

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak Sungai, sehingga memiliki sumber daya air yang besar. Salah satunya adalah Sungai Citarum, yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di Jawa Barat. Selain menjadi sumber air utama bagi jutaan penduduk, Sungai ini juga mendukung kebutuhan irigasi, perikanan, hingga pembangkit Listrik (Pemprov Jabar, 2019).

Namun, Sungai Citarum menghadapi tantangan yang serius akibat tingginya tingkat pencemaran, akibat dari pembuangan limbah rumah tangga, industri, dan sampah plastik telah menjadikan Sungai Citarum sebagai Sungai paling tercemar di dunia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Pecinta Lingkungan Hidup Indonesia (2023), ada sekitar 60% pencemaran sungai Citarum berasal dari limbah rumah tangga dan plastik sekali pakai yang dibuang secara langsung tanpa pengolahan. Kondisi yang terjadi tidak hanya mengancam kelestarian lingkungan, tetapi juga kesehatan dan juga kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada Sungai Citarum (Mulyadiet al, 2020).

Banyak sekali upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk memulihkan kondisi Sungai Citarum. Salah satunya adalah dengan program Citarum Harum (Panrb, 2024). Namun, untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dibutuhkan banyak pihak yang terlibat, termasuk sektor swasta dan organisasi non-pemerintah. Salah satunya kolaborasi inisiatif yang dilakukan Amorepacific, sebuah perusahaan kosmetik asal Korea dengan Wate4Change, organisasi lingkungan non-pemerintah di Indonesia yang berfokus pada pengelolaan sampah berkelanjutan. Kerja sama ini bertujuan untuk mengurangi limbah plastik yang mencemari lingkungan melalui edukasi masyarakat, aksi pembersihan, serta imlementasi ekonomi sirkular.

Menurut Kementrian lingkungan hidup (2020), ekonomi sirkular merupakan system atau model ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan mempertahankan nilai produk, bahan dan sumber daya dalam perekonomian selama mungkin. dengan meminimalkan limbah dan dampak lingkungan, melalui konsep seperti penggunaan kembali, perbaikan, daur ulang, dan produksi ulang, menggantikan sistem linear "ambil-buat-buang" menuju sistem yang regeneratif dan berkelanjutan. rinsip utamanya adalah 3R: Reduce (kurangi), Reuse (gunakan kembali), dan Recycle (daur ulang), yang diperluas dengan cara lain seperti pemeliharaan dan peremajaan untuk menjaga sumber daya tetap berputar dalam ekonomi. pendekatan dalam pengelolaan sumber daya yang menitikberatkan pada konsep Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) guna meminimalkan limbah dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan bahan baku. Pendekatan ini menjadi solusi yang relevan dalam penanganan sampah di Sungai Citarum.

Perusahaan kosmetik asal korea selatan ini, mengadakan kegiatan peduli lingkungan berupa pengelolaan sampah Sungai Citarum. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Dilansir dari liputan6, Amorepacific mendukung inisiatif ini melalui dana Corporate Social Responsibility (CSR) serta kampanye kesadaran lingkungan bagi konsumennya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Handayani (2021), kerja sama antara sektor swasta dan

komunitas dalam program lingkungan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Berdasarkan program Lingkungan Perserikatan Bangsa – Bangsa (UNEP) pada 2022, Indonesia tercatat sebagai negara terpadat ke empat penghasil sampah terbesar di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 3,2 juta ton sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik, bahkan ada sebanyak 1,29 juta ton sampah tersebut berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dan perairan laut. Salah satu sumber sampah tersebut adalah kemasan kosmetik bekas. Menurut laporan dari Cosmetic Packaging market – Growth, Trends and Forecasts (2020-2025), ada sekitar 50% kemasan produk kosmetik terbuat dari plastik, Mindero Foundation juga melaporkan ada sekitar 150 miliar ungu produksi kosmetik global, Sebagian besar dari limbah yang dihasilkan tersebut tidak didaur ulang.

Banyaknya sampah kosmetik dan sampah skincare yang bermunculan tidak dapat dengan mudah dikendalikan. Beberapa produk dari skincare bahkan hanya bisa digunakan dalam jangka waktu 15-30 menit saja, lalu berakhir dibuang. Padahal limbahnya dapat memakan waktu hingga ribuan tahun untuk bisa terurai (Waste4Change, 2023).

Menurut kompas.com, perusahaan kosmetik asal korea selatan ini, Amorepacific dan organisasi lingkungan Indonesia Waste4Change mengadakan kegiatan peduli lingkungan berupa pengelolaan sampah di Sungai Citarum, kabupaten Bandung. Waste4Change dan Amorepacific membantu beberapa pengelolaan sampah di Bandung untuk mengedukasi dan juga membersihkan sampah, kegiatan ini melibatkan seluruh pegawai Amorepacific Indonesia. Selain itu, Amorepacific juga berdonasi sebesar Rp. 115 juta untuk mendukung program Local Waste management oleh Waste4Change, yakni program edukasi membersihkan dan mengolah sampah untuk masyarakat Bandung yang dilakukan oleh Bening Saguling Fondation dan bank sampah bersinar (Waste4Change, 2020). Pada kegiatan ini tim Amorepacific dan Waste4Change berhasil membersihkan 129 kilogram sampah plastik.

Namun, dalam kerja sama yang dilakukan oleh Amorepacific dan Waste4Change pasti banyak sekali permasalahan yang terjadi selama pengelolaan sampah di Citarum ini dilakukan. Salah satunya seperti kurangnya dukungan dari pemerintah, terbatasnya kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang pengelolaan sampah dapat memperparah kondisi sungai, selain itu tidak adanya jumlah target dalam kerja sama yang dilakukan oleh Amorepacific dan Waste4Change pengelolaan sampah di Citarum akan membuat adanya ketidakjelasan arah dan fokus pada kerja sama ini, lalu tidak adanya keberlanjutan dari kerja sama ini menjadi masalah (Waste4Change, 2020).

Kolaborasi ini menggunakan pendekatan diplomasi lingkungan dan inovasi pengelolaan sampah untuk mengatasi pencemaran di Sungai Citarum. Amorepacific, dengan pendekatan tanggung jawab sosial perusahaannya, berupaya mendorong keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari misinya. Disisi lain, Waste4Change menawarkan keahlian dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat dan teknologi.

Isu lingkungan telah menjadi masalah penting dalam hubungan internasional, masalah lingkungan hidup berkaitan dengan keberlangsungan kehidupan manusia di

bumi. Maka dari itu, akan adanya tuntutan agar menciptakan kerjasama internasional yang adil, demokratis dan menguntungkan bagi semua pihak (Adirini Pujayanti, 2016).

Dalam kajian hubungan internasional, keterlibatan aktor non-negara dalam isu lingkungan dipahami melalui konsep diplomasi lingkungan dan kerja sama internasional. Diplomasi lingkungan tidak hanya dilakukan oleh negara, tetapi juga melibatkan perusahaan multinasional dan organisasi non-pemerintah dalam merespons isu-isu lingkungan global. Perusahaan multinasional melalui praktik tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan di negara berkembang.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengelolaan sampah berkelanjutan adalah konsep ekonomi sirkular dan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Ekonomi sirkular menekankan pada pengurangan limbah sejak tahap produksi hingga konsumsi serta mendorong pemanfaatan kembali material agar memiliki nilai guna yang berkelanjutan. Prinsip 3R menjadi landasan utama dalam pengelolaan sampah modern yang berorientasi pada pengurangan dampak lingkungan dan peningkatan nilai ekonomi sampah (Adikuasa et al, 2022).

Dalam konteks Sungai Citarum, penerapan ekonomi sirkular dan prinsip 3R diwujudkan melalui berbagai program kolaboratif antara sektor swasta dan organisasi lingkungan. Salah satu bentuk kolaborasi tersebut adalah kerja sama antara Amorepacific, perusahaan kosmetik multinasional asal Korea Selatan, dan Waste4Change, organisasi pengelolaan sampah berbasis di Indonesia. Kerja sama ini difokuskan pada kegiatan pengelolaan sampah plastik, edukasi masyarakat, serta penguatan pengelolaan sampah berbasis komunitas di kawasan Sungai Citarum.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan di Sungai Citarum memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah (Iskandar, 2013). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis peran perusahaan multinasional asing dalam kerja sama pengelolaan sampah berbasis komunitas di Sungai Citarum masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kerja sama antara Amorepacific dan Waste4Change dalam pengelolaan sampah di Sungai Citarum pada tahun 2024 serta menilai kontribusinya dalam mendukung pengelolaan lingkungan berkelanjutan dan diplomasi lingkungan.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bentuk kerja sama, proses pelaksanaan, serta makna dan implikasi kerja sama antara Amorepacific dan Waste4Change dalam pengelolaan sampah di Sungai Citarum pada tahun 2024. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena sosial secara kontekstual dan komprehensif sesuai dengan kondisi empiris di lapangan (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 dengan lokasi penelitian berfokus pada kawasan Sungai Citarum, Jawa Barat, khususnya pada wilayah pelaksanaan program kolaborasi antara Amorepacific dan Waste4Change. Penentuan lokasi ini didasarkan pada relevansi wilayah Sungai Citarum sebagai lokasi program pengelolaan sampah serta sebagai salah satu kawasan dengan permasalahan pencemaran lingkungan yang kompleks dan berkelanjutan.

Target atau subjek dalam penelitian ini mencakup aktor-aktor yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kerja sama pengelolaan sampah di Sungai Citarum. Subjek penelitian meliputi Amorepacific sebagai perusahaan multinasional, Waste4Change sebagai organisasi pengelola sampah, serta komunitas lokal yang terlibat dalam pelaksanaan program. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan relevansi dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai salah satu pihak yang bersangkutan dengan kerja sama ini, serta menelaah dokumen resmi, laporan program, artikel ilmiah, buku, serta publikasi media daring yang berkaitan dengan kerja sama Amorepacific dan Waste4Change, pengelolaan sampah Sungai Citarum, serta konsep diplomasi lingkungan dan ekonomi sirkular. Studi dokumentasi dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebijakan, program, dan hasil kerja sama yang diteliti (Bowen, 2009).

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument), yang berperan dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan interpretasi data. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan proses triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi dan dokumen yang berbeda. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian kualitatif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman hubungan antar konsep dan temuan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data secara kritis berdasarkan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini (Miles et al, 2014).

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengkaji kerja sama antara Amorepacific dan Waste4Change dalam pengelolaan sampah di Sungai Citarum pada tahun 2024. Kolaborasi ini merupakan bentuk keterlibatan sektor swasta dan organisasi lingkungan dalam menjawab persoalan pencemaran sungai, khususnya sampah plastik, yang selama ini menjadi permasalahan utama di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum.

Amorepacific sebagai perusahaan kosmetik multinasional asal Korea Selatan menjalankan kerja sama ini dalam kerangka tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Fokus utama program adalah pengurangan dampak limbah

plastik serta peningkatan kesadaran lingkungan melalui kegiatan langsung di lapangan. Waste4Change, sebagai mitra pelaksana, berperan dalam perencanaan teknis, pengelolaan sampah, serta edukasi kepada masyarakat.

Kerja sama ini dilandasi oleh komitmen perusahaan terhadap isu keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab atas penggunaan kemasan plastik. Amorepacific menyatakan keterlibatannya dalam gerakan global pengurangan plastik dengan meningkatkan penggunaan kemasan ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Waste4Change dipilih sebagai mitra karena memiliki visi yang sejalan, terutama dalam pengelolaan sampah yang mencakup seluruh siklus hidup sampah, mulai dari pengumpulan hingga daur ulang (Liputan6, 2024).

Waste4Change merupakan organisasi pengelolaan sampah yang melayani perusahaan, individu, dan lembaga pemerintahan di Indonesia. Dalam kolaborasi ini, Waste4Change tidak hanya bertindak sebagai pengelola sampah, tetapi juga sebagai fasilitator edukasi lingkungan. Kegiatan pengelolaan sampah dilaksanakan di wilayah Bandung dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses pembersihan dan pemilahan sampah.

Hani Sumarno selaku Managing Partner Waste4Change menyampaikan bahwa keterlibatan Amorepacific memiliki nilai strategis karena mampu membangun pola pikir baru bahwa praktik perawatan diri dan kecantikan dapat berjalan seiring dengan tanggung jawab lingkungan. Pendekatan ekonomi sirkular menjadi narasi utama dalam kolaborasi ini, khususnya agar sampah kemasan tidak berakhir di tempat pembuangan akhir (Kompas.com, 2024).

Kegiatan utama yang dilaksanakan berupa aksi bersih sungai yang melibatkan lebih dari 50 orang, terdiri dari karyawan Amorepacific Indonesia, tim Waste4Change, Bening Saguling Foundation, serta masyarakat sekitar. Dari kegiatan tersebut, berhasil dikumpulkan sekitar 129 kg sampah plastik dari Sungai Citarum. Selain keterlibatan langsung dalam aksi lapangan, Amorepacific juga memberikan dukungan finansial sebesar Rp115.000.000 untuk mendukung program Local Waste Management yang dikelola oleh Waste4Change, termasuk kegiatan edukasi dan pengolahan sampah yang dilaksanakan bersama Bening Saguling Foundation.

Berdasarkan wawancara dengan Dzikri Fauzan dari Bening Saguling Foundation, menjelaskan bahwa keterlibatan organisasinya merupakan bentuk kolaborasi tambahan yang difasilitasi oleh Waste4Change. Kegiatan ini dilaksanakan di kawasan Saguling, Kabupaten Bandung, dengan fokus pada pembersihan sungai dan edukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Namun, kerja sama ini bersifat jangka pendek dan hanya berlangsung selama satu hari. Meskipun demikian, Amorepacific tetap memberikan bantuan kepada Bening Saguling Foundation dan beberapa NGO lain di wilayah Bandung setelah kegiatan berakhir.

Dalam proses pengelolaan sampah, diterapkan pendekatan ekonomi sirkular melalui pemilahan sampah menjadi dua kategori, yaitu sampah bernilai tinggi (high value) dan sampah bernilai rendah (low value). Sampah bernilai tinggi dijual dan didaur ulang, sedangkan sampah bernilai rendah yang sulit didaur ulang, seperti bungkus kopi dan

kantong plastik hitam, diolah menjadi papan plastik (plastic board) yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan furnitur seperti meja dan kursi. Selain itu, peserta kegiatan juga dibekali pelatihan keselamatan kerja di sungai (K3) dan kemampuan penyelamatan diri (self-rescue). Amorepacific menghadirkan tim River Defender untuk memberikan pelatihan capacity building terkait keselamatan kerja di lingkungan sungai. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama ini belum memiliki keberlanjutan jangka panjang dan masih terbatas pada kegiatan satu kali.

Sungai Citarum merupakan salah satu sungai terpenting di Indonesia, namun dalam beberapa dekade terakhir mengalami pencemaran yang cukup parah akibat limbah domestik dan industri. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah tingginya jumlah sampah plastik yang mencemari sungai ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai pihak telah mengambil langkah strategis, salah satunya adalah kerja sama antara Amorepacific dan Waste4Change. Amorepacific adalah perusahaan kosmetik asal Korea Selatan yang memiliki komitmen tinggi terhadap keberlanjutan lingkungan. Sementara itu, Waste4Change adalah organisasi lingkungan yang bergerak di bidang pengelolaan sampah dengan pendekatan ramah lingkungan. Kerja sama antara kedua pihak ini bertujuan untuk mengelola sampah plastik di Sungai Citarum secara lebih efektif dan berkelanjutan (Dyah Puspita, 2024).

Dalam pengelolaan sampah di sungai citarum, dilakukannya pengumpulan sampah plastik dari Sungai Citarum dengan bantuan masyarakat sekitar, komunitas lingkungan, dan tenaga profesional. Sampah yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan jenisnya untuk didaur ulang atau dibuang dengan cara yang lebih ramah lingkungan (MB Adikuasa et al, 2023).

Amorepacific dan Waste4Change mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar, terutama dalam memilah sampah plastik untuk didaur ulang. Edukasi ini dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, kampanye digital, dan program pelatihan (H Alifia et al, 2023). Waste4Change juga menyediakan sistem pengolahan sampah berbasis teknologi yang memungkinkan pemilahan dan daur ulang sampah plastik lebih efektif. Amorepacific mendukung dengan pendanaan agar kolaborasi ini memiliki manfaat bagi ngo. Program ini juga melibatkan masyarakat sekitar untuk menjadi bagian dari rantai pengelolaan sampah, dengan memberikan pelatihan dan insentif bagi mereka yang aktif berpartisipasi. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan dampak sosial yang positif sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai (H Alifia et al, 2023). Dalam kerja sama antara Waste4Change dan Amorepacific dalam pengelolaan sampah plastik di Sungai Citarum, adala beberapa hal yang menjadi kendala.

Pertama, pemerintah yang terlihat kurang mendukung karena beberapa faktor sepperri, kurangnya regulasi yang mengikat untuk sektor Swasta meskipun ada kebijakan seperti Extended Producer Responsibility (EPR) yang mewajibkan produsen bertanggung jawab atas limbah produknya, implementasi aturan ini masih kurang ketat. Pemerintah tidak memiliki mekanisme yang kuat untuk memaksa atau memberikan insentif kepada perusahaan agar lebih aktif dalam pengelolaan sampah. Pemerintah memiliki berbagai

program seperti Citarum Harum, tetapi sering kali kurang berkoordinasi langsung dengan sektor swasta seperti Amorepacific dan Waste4Change. Akibatnya, kerja sama ini lebih bersifat inisiatif mandiri tanpa adanya dukungan yang konkret dari pemerintah, baik dalam bentuk insentif maupun kebijakan khusus (RR Yusuf, 2021).

Kedua, meskipun telah dilakukan sosialisasi, masih ada tantangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dan mendukung program ini secara aktif. Beberapa masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan akibat kurangnya pemahaman akan dampak lingkungan. Proses pengangkutan dan pengelolaan sampah dari Sungai Citarum ke fasilitas daur ulang memerlukan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Beberapa lokasi masih sulit dijangkau, sehingga memerlukan tambahan sumber daya dalam proses distribusi sampah (S RIZAL, 2023).

Meskipun, Amorepacific memberikan dukungan finansial, program ini membutuhkan pendanaan jangka panjang agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Diperlukan keterlibatan lebih banyak pihak untuk mendukung keberlangsungan program ini, Kolaborasi antara Amorepacific dan Waste4Change dalam pengelolaan sampah plastik di Sungai Citarum telah menghasilkan berbagai dampak positif, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Berikut adalah beberapa hasil utama dari kerja sama ini adalah berkurangnya sampah plastik yang mencemari Sungai Citarum melalui berbagai inisiatif seperti pengumpulan sampah, daur ulang, dan edukasi masyarakat.

Waste4Change mengajak bening saguling dalam pengelolaan sampah disungai citarum, dalam pengelolaan sampah digunakannya metode ekonomi sirkular, jadi sampah yang sudah terkumpul dari sungai terutama sampah plastik akan diolah. Dengan metode sortir, sampah akan dibagi menjadi dua jenis, yang pertama dengan jenis high value dan yang kedua low value. Untuk sampah yang low value akan dijual dan didaur ulang, sedangkan untuk sampah low value akan dimanfaatkan menjadi papan plastik, atau plastik board. Jadi, sampah low value itu hanya sampah – sampah yang sudah tidak bisa digunakan lagi. Contohnya seperti bungkus kopi, kresek hitam, dan lainnya, karena harganya murah jadi akan dimanfaatkan. Sampah low value tersebut akan dipecah lalu akan dibuat papan plastik, hingga akhirnya bisa dibuat menjadi berbagai macam furniture, meja, kursi dan lainya. Kendala dalam pengelolaan sampah bisa terjadi karena alam juga, lalu kendalanya dari harga barang daur ulang menjadi turun. Seperti saat ini yang harga penjualan dari sampah menjadi anjlok, sehingga membuat sulitnya sampah – sampah terjual.

Waste4Change juga berinovasi dalam pengelolaan sampah dengan membuat sistem pengumpulan sampah plastik dengan cara memperbanyak titik pengumpulan dan memberikan kemudahan dalam proses pembelian kemasan bekas, melalui sistem pick-up atau e-commerce untuk pengambilan sampah dari konsumen dan di bawa ke pengelolaan sampah waste4Change (Hayatunnufus, Amalia, 2020).

## Simpulan

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa kerja sama antara perusahaan multinasional dan organisasi pengelolaan sampah lokal, seperti kerja sama Amorepacific dan Waste4Change, memiliki potensi strategi sebagai model pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis sirkular ekonomi yang tidak hanya fokus pada pendanaan CSR, tetapi juga pada keterlibatan aktif perusahaan, kekuatan kapasitas teknis, dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun memberikan dampak positif berupa pengurangan sampah plastik, peningkatan kesadaran lingkungan, dan penciptaan nilai ekonomi dari limbah, efektivitas kerja sama ini masih dibatasi oleh lemahnya dukungan kebijakan pemerintah, rendahnya partisipasi masyarakat, serta sifat kolaborasi yang cenderung jangka pendek. Oleh karena itu, secara praktis diperlukan integrasi yang lebih kuat antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat melalui regulasi yang mendukung, insentif bagi pelaku usaha, serta program edukasi berkelanjutan untuk mendorong perubahan perilaku. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang kemitraan lintas sektor, peran pemerintah daerah dalam memperkuat kolaborasi, serta efektivitas model ekonomi sirkular dalam konteks sosial dan budaya masyarakat di wilayah aliran Sungai Citarum.

## Daftar Pustaka

- Adikuasa, M. B., Riyanto, H. A., Putri, F. J. R., Junerosano, M. B., & Aulady, M. F. (2022). Application of ergonomics in the field of waste management (Case Study Waste4Change). *Journal of Civil Engineering, Planning, and Design*, 2(2), 41-46.
- Arfalianda, F. A. (2024). Diplomasi lingkungan hidup Indonesia – Malaysia: Upaya bersama dalam mengatasi isu – isu perubahan iklim periode 2019 – 2024. *GIJ*, 1(1). <https://doi.org/10.36859/gij.v1i1.2522>.
- Arifudin, N., & Purwanti. (2024). Environmental sustainability and corporate responsibility: A legal framework for Indonesian business in the future. *Pena Justisia*, 23(2).
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan sampah 3R (reduce, reuse, recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-41.
- Bowen, G. A. (2009). "Document Analysis as a Qualitative Research Method". *Qualitative Research Journal*, Vol. 9 No. 2 pp. 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 3rd edition. SAGE Publications.
- Defitri, M. (2023, 23 Agustus). Zero Waste Skincare: Tips perawatan ramah lingkungan Limbah4Perubahan. <https://waste4change.com/blog/zero-waste-skincare-tips-perawatan-ramah-lingkungan/>
- Ferdinand, A. D., & Savitri, A. (2023). Analysis of water pollution due to development activities and its impact on the Citarum River in Indonesia. *Civil Engineering and Architecture Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.37253/leader.v1i3.8302>.
- Hendar, Rezasyah, T., & Sari, D. S. (2022). Diplomasi lingkungan Indonesia melalui ASEAN dalam menanggulangi marine plastic debris. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(2), 201-214. <https://doi.org/10.24198/padjir.v4i2.40721>

- Intyaswati, D., Alifia, H., Widianingsih, Y., Simanihuruk, H., & Maryam, S. (2023). Examining the impact of @waste4change's Instagram campaign on user attitudes towards waste management. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v2n2.128>.
- Iskandar, Y. (2013). Peranan Greenpeace melalui program Detox Campaign dalam mengurangi limbah beracun di daerah aliran sungai (DAS) Citarum. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 3(1), 42-44.
- Juniarti, N. (2020). Penanggulangan lahan kritis, konservasi air, mitigasi bencana, sanitasi lingkungan dan pengelolaan sampah di Desa Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 256-271. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.27348>.
- Kementerian Lingkungan Hidup., Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2020). Ekonomi sirkuler. <https://kemenlh.go.id/contents/18/Ekonomi-Sirkular>.
- Kompas.com. (2024, 28 Juli). Amorepacific Indonesia bersihkan sampah di Sungai Citarum. <https://lestari.kompas.com/read/2024/06/28/152100686/amorepacific-indonesia-bersihkan-sampah-di-sungai-citarum>.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktik di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (edisi ke-3) Sage Publications.
- Mulyadi, A., Dede, M., & Widiawaty, MA (2020). Interaksi spasial air tanah dan topografi permukaan menggunakan regresi tertimbang secara geografis di daerah terbangun . *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 477 , Artikel 012023. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/477/1/012023>
- Octafina, A., Murdiati, E., & Trisiah, A. (2024). Strategi komunikasi Green marketing pada produk Innisfree dalam upaya mendukung kampanye ramah lingkungan. *Physical Sciences, Life Science and Engineering*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.47134/pslse.v1i2.243>.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2020). Renaksi penanganan daerah aliran sungai Citarum [PDF]. Citarum Harum. [https://citarumharum.jabarprov.go.id/eusina/uploads/docs/ringkasan\\_renaksi.pdf](https://citarumharum.jabarprov.go.id/eusina/uploads/docs/ringkasan_renaksi.pdf)
- Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa & Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (Juni 2020). Aksi strategis nasional pengurangan sampah plastik untuk Indonesia . <https://www.unep.org/ietc/resources/policy-and-strategy/national-plastic-waste-reduction-strategic-actions-indonesia>
- Rusdiyanta. (2022). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siahaan, V. R. (2020). *Politik lingkungan Indonesia: Teori & studi kasus*. Jakarta: UKI Press.
- Taufiq, M., Suhirman, & Kombaitan, B. (2020). Proses transaktif, interaksi antar aktor agen transfer dalam pembangunan lokal. *TATALOKA*, 22(3), 4862.

- 
- Wargadinata, E. L., Pitono, A., & Zulhadi. (2023). Collaborative governance dalam pengelolaan kawasan Citarum Harum di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 1244-1245.
- Wisnuwardani, DP (2024, 2 Juli). Peduli dampak sampah plastik pada lingkungan, Amorepacific dan Waste4Change bersih-bersih Citarum. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/health/read/5633430/peduli-dampak-sampah-plastik-pada-lingkungan-amorepacific-dan-waste4change-bersih-bersih-citarum?page=2>.